

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum*. Mill) sudah dikenal sebagai tanaman sayuran yang paling tinggi tingkat penggunaannya. Tomat layak menyandang julukan sebagai komoditas multi manfaat yang komersial. Sebagian masyarakat menggunakan buah tomat untuk terapi pengobatan karena mengandung karotin yang berfungsi sebagai pembentuk provitamin A dan lycopen yang mampu mencegah kanker, (Santi 2006). Selain itu Tomat banyak mengandung vitamin dan mineral. Sebenarnya tanaman tomat memang bersifat racun karena mengandung Lycopersicin. Akan tetapi, kadar racunnya rendah dan akan hilang dengan sendirinya apabila buah telah tua atau matang. Barangkali karena racun ini pulalah tomat yang masih muda terasa getir dan berbau tidak enak.

Menurut data dari Kementrian Pertanian Indonesia tahun 2010-2014, produksi tomat mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 891.616.00 ton, pada tahun 2011 mengalami peningkatan produksi 954.046.00 ton, pada tahun 2012 produksi mengalami penurunan menjadi 893.463.00 ton, tahun 2013 produksi tomat mengalami peningkatan 992.780.00 ton, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 menjadi 915.987.00 ton. Data selengkapnya produksi tomat di Indonesia pada tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Pruduksi Tomat Pada Tahun 2010-2014

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2010	61.154.00	891.616.00	145.80
2011	57.302.00	954.046.00	166.50
2012	56.724.00	893.463.00	157.51
2013	59.759.00	992.780.00	166.13
2014	59.008.00	915.987.00	155.23
Total	293.947.00	4.647.892.00	79.117

Sumber : Kementerian Pertanian RI (2016)

Data tersebut menunjukkan rendahnya produksi tanaman tomat di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal yaitu produktivitasnya rendah, penambahan luas areal dan produksi tomat tertinggi hanya di tahun 2013 selanjutnya mengalami penurunan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi tanaman tomat masih tergolong masih rendah.

Meningkatnya kebutuhan tomat maka perlu dilakukan suatu cara produksi. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tomat adalah dengan memanipulasi lingkungan. Mulsa salah satu dari teknik budidaya yang tepat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman tomat tersebut. mulsa ialah salah satu dari teknik budidaya yang tepat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman kedelai tersebut. Mulsa organik ialah mulsa yang bahannya berasal dari tanaman atau sisa pertanian. Mulsa yang berasal dari sisa tanaman memiliki banyak keuntungan diantaranya dapat memperbaiki kesuburan, struktur, cadangan air tanah dan tersedia cukup banyak. Selain itu, sisa tanaman dapat menarik binatang tanah karena kelembaban tanah yang stabil dan tersedianya bahan organik sebagai makanannya. Hal tersebut berpengaruh pada aerasi dan kemampuan tanah dalam menyerap air akan lebih baik. Besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkan akibat pemulsaan tersebut akan bergantung juga pada tingkat ketebalan dan bahan dari mulsa itu sendiri. Untuk itu diperlukan pengaturan pemberian mulsa seperti jenis bahan dan ketebalan mulsa (dosis mulsa) agar pemberian mulsa tersebut tepat. Bahan mulsa organik yang dimanfaatkan ialah jerami padi, sekam padi dan paitan (*Tithonia diversifolia*). Karena bahan-bahan tersebut tersedia banyak pada saat musim tanam kedelai sehingga dapat diperoleh dengan mudah. (Nugroho dkk, 2014).

Blotong salah satu alternatif bahan organik untuk pupuk tanaman. Blotong merupakan limbah pabrik gula dari ampas tebu yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk organik. Penggunaan blotong sebagai pupuk organik berfungsi ganda yaitu sebagai sumber unsur hara tanaman dan mengurangi pencemaran lingkungan, karena limbah blotong menimbulkan aroma yang tidak sedap sehingga mencemari udara.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas tomat adalah dengan penambahan bahan organik dalam tanah yang dapat

memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi gembur dan akar tanaman lebih mudah menembus tanah dan menyerap unsur hara yang ada dalam tanah dengan baik hal ini akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman tomat (Rismunandar, 2001).

1.2. Rumusan Masalah

Tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.) merupakan salah satu tanaman yang banyak dibutuhkan, dan permintaan benih tomat akan terus meningkat dari waktu ke waktu, maka produksi benih tomat pun dilakukan dengan berbagai upaya dengan cara memanfaatkan pupuk-pupuk organik dan penggunaan berbagai macam mulsa: jerami, hitam perak, dan plastik bening, dan pemberian pupuk kompos blotong yang diharapkan mampu menghasilkan benih tomat dengan hasil produksi yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik serta memiliki mutu benih yang baik.. Dari uraian tersebut didapatkan beberapa rumusan masalah, yaitu :

- a. Apakah dengan penggunaan mulsa dapat meningkatkan hasil produksi dan mutu benih tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.)?
- b. Apakah dengan penambahan pupuk kompos blotong dapat meningkatkan hasil produksi dan mutu benih tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.)?
- c. Apakah terjadi interaksi dengan penggunaan mulsa dan penambahan pupuk kompos blotong terhadap hasil dan produksi dan mutu benih tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.)?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini :

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan mulsa terhadap hasil produksi dan mutu benih tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.).
- b. Mengetahui pengaruh penambahan pupuk kompos blotong terhadap hasil produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.).
- c. Mengetahui interaksi penggunaan mulsa dan penambahan pupuk kompos blotong terhadap hasil dan produksi dan mutu benih tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang efektivitas penggunaan mulsa dan penambahan pupuk kompos blotong terhadap hasil produksi dan mutu benih tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.) adalah :

- a. Memberikan informasi terhadap masyarakat, khususnya yang bekerja pada industri perbenihan terutama benih tomat.
- b. Menambah referensi atau acuan bagi yang berminat untuk mendalami lebih lanjut berkenaan dengan aplikasi penggunaan mulsa dan penambahan pupuk kompos blotong pada tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.).
- c. Bagi peneliti untuk mencari teori baru dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pemberian pupuk kompos blotong dan penggunaan mulsa pada tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.).